

[eBooks] Karya Buya Hamka

As recognized, adventure as well as experience virtually lesson, amusement, as without difficulty as treaty can be gotten by just checking out a books **karya buya hamka** furthermore it is not directly done, you could understand even more vis–vis this life, approximately the world.

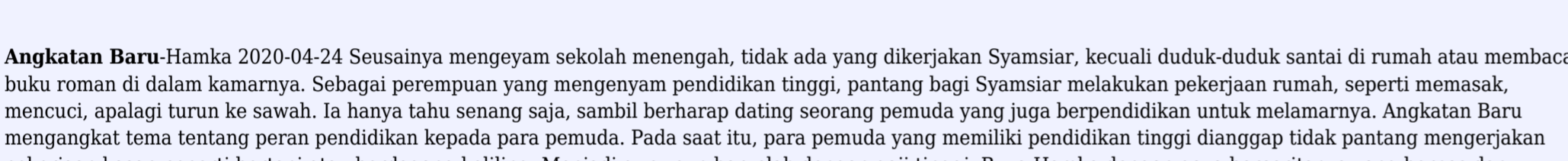
We have enough money you this proper as capably as simple pretension to get those all. We present karya buya hamka and numerous book collections from fictions to scientific research in any way. along with them is this karya buya hamka that can be your partner.



Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan-Hamka 2020-04-22
Buku ini menguraikan bahwa justru perempuan sangat dimuliakan dalam Islam. Hal tersebut dibuktikan dengan dalil-dalil, baik dari Al-Qur’an maupun as-Sunnah, serta sejarah hidup Rasulullah, sahabat, dan generasi saleh. Dengan berkembangnya zaman dan semakin pesatnya arus informasi dan teknologi, ternyata tidak membuat isu seputar feminism, perempuan, dan pandangan Islam terhadap perempuan meredup atau hilang. Namun, justru para pengusung liberalism yang tidak menyukai cara Islam melindungi, memuliakan, dan menghormati perempuan terus melakukan perang pemikiran.



Pribadi Hebat-Hamka 2020-04-21
Dengan apa kita membuat orang menjadi tertarik? Dengan budi yang tinggi, kesopanan, ilmu pengetahuan yang luas, kesanggupan menahan hati pada perkara yang belum disepakati, dengan kecerdasan, kecepatan menarik kesimpulan, kebagusan susunan kata, kepandaian menjadaga perasaan orang, dan kesanggupan menenggang. Dal itu dapat dipelajari dengan pergaulan luas da nada juga karena diwarisi. Pendidikan orang tua, sekolah, teman, dan lingkungan masyarakat. Semua itu adalah guru yang membentuk daya tarik. Kuat atau lemahnya. Ibarat membangun sebuah bangunan, salah satu bagian penting adalah kalitas batu bata yang digunakan. Batu bata berkualitas bagus akan membuat kuta bangunan yang didirikan. Begitulah satu per satu pribadi individu seperti batu bata. Pribadi yang kuat akan mampu menguatkan diri dan memberikan pengaruh positif terhadap orang lain serta lingkungan sekitarnya, dan lebih jauh lagi kepada agama, bangsa, dan negaranya. Buya Hamka telah memberikan banyak pelajaran tentang cara menjadikan diri kita sebagai pribadi yang kuat dan hebat. Semua untaian kata bijak penuh hikmah dari seorang ayah, guru, dan ulama besar yang dimiliki Indonesia tertuang jelas dalam buku ini untuk kita dapat menguatkan dan menghebatkan diri.



Angkatan Baru-Hamka 2020-04-24
Seusainya mengeyam sekolah menengah, tidak ada yang dikerjakan Syamsiar, kecuali duduk-duduk santai di rumah atau membaca buku roman di dalam kamarnya. Sebagai perempuan yang mengenyam pendidikan tinggi, pantang bagi Syamsiar melakukan pekerjaan rumah, seperti memasak, mencuci, apalagi turun ke sawah. Ia hanya tahu senang saja, sambil berharap dating seorang pemuda yang juga berpendidikan untuk melamarnya. Angkatan Baru mengangkat tema tentang peran pendidikan kepada para pemuda. Pada saat itu, para pemuda yang memiliki pendidikan tinggi dianggap tidak pantang mengerjakan pekerjaan kasar, seperti bertani atau berdagang keliling. Menjadi guru pun haruslah dengan gaji tinggi. Buya Hamka dengan gaya berceritanya yang bernas dan menarik, mengajak para pembaca untuk menyelami arti pendidikan yang sesungguhnya, yaitu untuk membaca manfaat dan kemajuan bagi masyarakat sekitar.

Dari Lembah Cita-Cita-Hamka 2020-04-24
Buku ini merupakan salah satu saksi sejarah perjuangan Hamka menyebarkansemangat pada generasi muda, di awal masa kemerdekaan, supaya mereka berjuang mengisi dan mempertahankan kemerdekaan dengan memakai dasra yang kukuh dalam jiwa mereka. Pembahasan Buya Hamka mengenai tauhid, iabdah, iman, negara, perjuangan, dan cita-cita dalam buku ini mengajak kita kembali merenungi diri, iman, Islam, cita-cita dan hidup kita. Sekukuh apa jiwa kita menjadikan Islam sebagai pedoman dan penggerak hidup kita dan sebesar cita-cita kita terhadap kehidupan dunia dan kehidupan setelah dunia ini. Buku ini memiliki bobot yang sangat besar jiwa pembaca.



Akhlaqul Karimah-Hamka 2020-04-21
Islam sangat menjunjung akhlak mulia dan adab yang santun. Akhlak dan moral menjadi garda depan dalam agama Islam serta menjadi unsur penting dalam berbagai lini kehidupan mulai dari diri sendiri hingga ruang lingkup social yang lebih luas. Yang terpenting lagi adalah adab kepada Allah dan Rasul-Nya. Dengan adab dan akhlak mulia, disertai keimanan kepada Allah, seorang Muslim menjadi mulia dan mendapatkan derajat yang tinggi di hadapan Allah, Rasul-Nya, dan manusia. Sedemikian penting dan tinggi derajat akhlak mulia dalam Islam, dengan jelas dan disertai contoh tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, Buya Hamka dalam buku ini menjelaskan hakikat akhlak dan bagaimana sikap seorang Muslim sejati untuk menanamkan bibit akhlaqul karimah dalam hati yang kemudian tumbuh dan terwujud menjadi perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan bermasyarakat.



Sejarah Umat Islam-Hamka 2020-04-24
Buku ini adalah tulisan mengagumkan dari seorang ulama fenomenal yang kerap dipanggil Buya Hamka. Pembendaharaan ilmunya yang luas serta kecintaannya yang mendalam terhadapa Islam membuat setiap tulisan di buku ini sarat hal yang sanggup mengguncang imajinasi pembaca untuk meresapi dan merenungi buku ini. Buya Hamka dengan gamblang menggambarkan realitas sejarah yang terjadi dalam tubuh umat Islam pada beberapa fase, yakni fase sebelum kelahiran Nabi Muhammad (zaman arab purbakala), fase nabi Muhammad, fase khulafaur rasyidin, fase beberapa kepemimpinan khalifah baik yang ada di jazirah Arab maupun di luar Arab seperti Eropa, Afrika, wilayah Afganistan dan India yang kelak Indian dan Iran memiliki peran penting dalam penyebaran Islam di Indonesia dan terakhir fase penyebaran Islam di tanah air. Buya Hamka berhasil memotret berbagai fakta sejarah yang kadang tidak kita temukan dalam buku sejarah Islam lainnya atau luput dari perhatian kita. Dakta sejarah yang berhasil Buya Hamka paparkan tersebut terutama terkait sejarah kerajaan Islam di Indonesia dan pembahsan took besarnya, yang bahkan tidak ditemukan dalam buku sejarah yang diajarkan di sekolah. Buku ini mengupas tentang kejayaan yang pernah dilalui umat Islam selama beberapa decade hingga kejatuhannya saat berada dalam genggaa,an para penguasa Islam yang lemah dan zalim. Layaknya sebuah drama, buku ini memuat tentang berbagai konspirasi politikdan kekuasaan serta permusuhan dan perpecahan di kalangan umat Islam termasuk berbagai konspirasi dari pihak luar untuk menjatuhkan dan menggulingkan pemerintahan Islam seperti terjadinya Perang Salib di dunia dan pendudukan bangsa Eropa atas negeri Islam, tidak terkecuali penjajahan yang terjadi di Indonesia.

Kesepaduan Iman dan Amal Saleh-Hamka 2020-04-24
Untuk menyeimbangkan hidup sesuai tuntunan Islam maka harus ada keterpaduan (keharmonisan) antara iman dan amal saleh. Artinya seorang Muslim tidak cukup saja mengaku beriman, tapi ia juga harus kontinu melaksanakan dan menggiatkan ibadah dan amal-amal salehnya. Dengan begitu, keimanan seorang Muslim bias dikatakan telah sempurna. Sebab Islam adalah ahama yang syamil, sempurna. Agama yang sesuai dengan fitrah manusia, harmonis, dan tidak memberatkan manusia. Buya Hamka menegaskan dalam buku ini, pertama kosongnya jiwa serta binasanya hati yaitu ketika seorang Muslim sekadar mengaku beriman tetapi ia enggan dan lalai mengerjakan amal saleh secara berkelanjutan. Karya Buya Hamka ini memberikan deskripsi dan perspektif bagaimana seharusnya menempatkan porsi iman dan amal saleh secara tepat sesuai tuntunan syariat.



Mau Kemana Minangkabau?-Dr. Widia Fithri
Buku ini adalah salah satu dari kajian filsafat itu, ditulis dengan bagus sekali oleh Dr. Widia Fithri - seorang lektor

karya-buya-hamka

kepala Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol di Padang - dengan mempergunakan teori Paul Ricoeur tentang ‘hermeneutik’ sebagai pisau analisis. Disertasi ini menunjukkan bahwa konsep ABS SBK ini sudah merupakan tema yang menjadi fokus perjuangan Prof. Dr. Hamka - yang akrab disapa dengan sebutan Buya Hamka - sejak usia muda beliau. Beliau sangat tergugah oleh karena adanya berbagai konflik nilai serta kesenjangan antara ajaran dengan kenyataan, yang dalam istilah ilmu sosial masa kini bisa disebut sebagai ‘cognitive dissonance’, yang amat menyolok antara adat Minangkabau dengan ajaran agama Islam. Dalam berbagai format dan gaya, Buya Hamka, dan tanpa tedeng-tedeng aling, bersama Ayah beliau, Buya Hamka menghujat adat Minangkabau beserta struktur sosialnya, walaupun beliau demikian cinta dengan kearifan Minangkabau yang terkandung dalam pepatah petitihnya. Dalam konteks ABS SBK, Buya Hamka secara all out menolak adat, dan memihak Islam. Sungguh menarik bahwa dalam tahun-tahun terakhir kehidupan beliau, nada kritik Buya Hamka terhadap adat Minangkabau lebih bersifat rekonsiliatif. Dengan menggunakan pendekatan ‘hermeneutik’ Paul Ricoeur ini, Dr. Widia Fithri memberikan eksplanasi filosofis terhadap pemikiran Buya Hamka, dengan mengkaji tiga karya Buya Hamka yang paling terkenal, yaitu Tenggelamnya Kapal van der Wijck (1936), Merantau ke Deli (1939-1940), dan Islam dan Adat Minangkabau (1946). Terlihat dengan sangat jelas, betapa pemikiran Hamka terhadap konsep ABS SBK bukan saja merupakan refleksi dari konflik antara adat Minangkabau dengan agama Islam yang sedang marak dalam tahun 1930-an tersebut, tetapi juga merupakan manifestasi terhadap trauma psikologis yang dialaminya sewaktu masa kecil - dalam usia 12 tahun - sewaktu Ayah dan Ibunya bercerai oleh karena desakan adat. Hamka waktu kecil adalah seorang anak nakal, suka menonton, malas belajar, suka membolos, tetapi suka membaca buku. Baik Hamka maupun Ayah beliau dengan getir mengatakan bahwa adatlah yang telah merusak kehidupan beliau. Faktor yang sangat merusak dalam adat Minangkabau - menurut Hamka - adalah masalah harta pusaka. Hamka dapat menerima sistem matrilineal yang dianut oleh adat Minangkabau, tetapi secara jelas menyatakan bahwa sistem dan struktur matrilineal itu sudah ketinggalan zaman, dan keluarga Minangkabau di masa depan harus ditujukan pada pembentukan keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya. Hamka dengan sangat tajam menengarai betapa sengsarnya posisi laki-laki dalam adat Minangkabau, yang hanya berguna sewaktu muda, tetapi sengsara sewaktu sudah tua. Walaupun tidak secara jelas, namun Hamka menengarai suatu faktor yang mungkin sudah lama mendapat perhatian kita, yaitu bahwa para tokoh Minang baru bisa berkembang setelah mereka pergi merantau. Dengan pendekatan ‘hermeneutik’ ini juga, Dr Widia Fithri dapat memberikan evaluasi terhadap rangkaian konflik berkepanjangan tentang ABS SBK dan



4 Bulan di Amerika-Hamka 2020-04-24
Buku ini mengajak kita mengenal banyak hal tentang Amerika. Sebagian dari kita selama ini mungkin mengenal Amerika adalah negara super power dengan berbagai produksi film Hollywood-nya. Namun, selain dari apa yang telah kita kenal, Amerika ternyata menyimpan kebudayaan dengan sejarah yang menarik serta memiliki tempat- tempat yang indah dan terkenal, seperti San Francisco, Grand Canyon National Park, air terjun Niagara, dan beberapa tempat lain yang termasyhur. Hamka juga mengunjungi berbagai universitas yang ada di Amerika sebagai perbandingan dengan universitas di Indonesia dan menjadi contoh bagaimana peraturan bisa tegak di negeri yang pernah membedakan orang berkulit hitam dengan orang berkulit putih. Selain terkenal dengan sebutan negara super power, Amerika terkenal dengan negara yang hidup dalam kebendaan (materialisme). Namun, Amerika juga mengirimkan zending dan misi agama sampai ke negeri Tiongkok sebab universitas-universitas yang ada di Amerika juga marak kegiatan keagamaan. Bahkan, saat kunjungan empat bulannya ke Amerika pada tahun 1950-an, Buya Hamka sempat mengunjungi seorang yang mengaku dirinya sebagai Tuhan, bernama Father Divine. Father Divine lahir dari perasaan rendah diri yang terdapat dalam jiwa orang Negro karena dipandang hina oleh orang kulit putih Amerika. Demikianlah kesan-kesan yang didapat Buya Hamka saat kunjungan ke Amerika Serikat. Buah dari tulisan seorang penasihat Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 1952 (25 Agustus-25 Desember 1952) semoga menjadi inspirasi bagi kita bahwasanya sebuah kenangkenangan dari sebuah perjalanan tidak hanya berupa barang. Tulisan yang menarik dan menggugah banyak orang, bisa jadi lebih berharga dan diminati banyak orang karena hasil pengamatannya bisa dinikmati oleh lebih banyak orang. Namun, pesan dari Buya Hamka bahwa segala hal baik yang ada di negeri orang, “Tanah airku pun bisa.”



1001 Soal Kehidupan-Hamka 2020-04-24
Tidak bisa dinafikan bahwa hidup memang berisikan dinamika persoalan. Tidak peduli zaman telah berganti dan masa telah berlalu, tetapi persoalan akan selalu muncul dan berkembang seiring perputaran alam dan kehidupan itu sendiri. Ada persoalan yang bersifat temporer dan ada yang bersifat ajek—yang akan tetap ada, meskipun zaman dan manusia telah berlalu silih berganti. Beruntunglah bagi mereka yang memiliki keluasan ilmu—baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Namun, bagi orang awam bukanlah perkara mudah kala mereka menemukan persoalan yang dianggap pelik. Apabila tidak ditangani dnegan tepoat, persoalan tersebut dapat memicu sebuah permasalahan dan kesalahan baru yang berdampak negatif, bahkan dapat memicu pertikaian dan konflik di tengah masyarakat—seperti yang sering kita jumpai di sekeliling kita, keributan mencuat hanya karena masalah sepele. Buku 1001 Soal Kehidupan dihadirkan dengan harapan agar pembahasan-pembahasan yang terdapat di dalamnya dapat menjadi tamabahan ilmu dan menjadi rujukan saat kita menemukan persoalan yang sama dalam keseharian kita. Buku ini berisi kompilasi dari jawaban-jawaban Buya Hamka atas pertanyaan pembaca yang disampaikan di majalah Gema Islam dan majalah Panji Masyarakat. Berbagai pertanyaan masih relevan dengan isu dan persoalan kontemporer yang marah terjadi saat ini, seperti persoalan Ahmadiyah, ilmu kebatinan, meramal nasib dan pergi ke dukun, perceraian dan poligami. Buku 1001 Soal Kehidupan merupakan gabungan dari dua buku yang pernah diterbitkan, yaitu Membahas Kemusykilan Agama dan 1001 Soal-soal Hidup. Buku ini tidak hanya berisi hukum-hukum agama dalam menyikapi berbagai persoalan yang ada, tetapi juga membahas kemasyarakatan, sejarah, dan kebudayaan.



PERJALANAN TERAKHIR BUYA HAMKA-Redaksi Panji Masyarakat (Panjimas) 2021-03-15
Perjalanan Terakhir mengisahkan saat-saat terakhir perjalanan beliau yang amat mengharukan itu. Ia lengkapi dengan catatan dan kenangan daripada para sahabat dan murid-murid almarhum dari pelbagai profesian baik ulama, cendekiawan, ahli politik, sasterawan, generasi muda sampai kepada orang awam atau rakyat biasa yang merasa dekat dengan almarhum. Ia berupa pengalaman peribadi, catatan dari suatu peristiwa ketika bersama Buya Hamka, ataupun komentar-komentar atas wafatnya almarhum baik mengenai keperibadian, integriti ataupun kepemimpinan selama hayatnya.



Falsafah Ketuhanan-Hamka 2020-04-24
Allah SWT menciptakan alam beserta isinya dnegan penuh keindahan. Dia menjadikan segala sesuatu dan Dia Yang Mahakuasa atas segala sesuatu yang ada. Semua yang ada di alam ini memberikan kesadaran kepada manusia bahwa Allah itu ada. Allah itu Esa. Buya Hamka menjelaskan bahwa Al-Qur’an menganjurkan menggunakan akal pikiran dan hati nurani untuk merenungi semua keajaiban alam ini. Manusia yang berakal akan menyadari tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Jika sekiranya pendapat hadil pencarian dan renungan pikiran disesuaikan dengan yang ada dalam Al-Qur’an akan didapatkan penyelesaian yaitu segala bukti menunjukkan keberadaan Allah SWT. Buku ini menerangkan kepada kita bahwa ada kebesaran, keajaiban, keindahan dari-Nya yang membuktikan keberadaan Allah yang Mahakuasa, Tuhan Semesta Alam. Allah SWT yang mengatur, menyusun, dan menguasai alam ini.



Bohong di Dunia-Hamka 2020-04-24
Berbohong atau berdusta adalah berkata tidak jujur atau berdasarkan fakta sebenarnya. Orang yang berbohong akan melontarkan kata yang tidak benar, perkataan sudah pasti tidak sesuai atau berlawanan dengan fakta dan realitas. Buya Hamka mengupas mengkaji secara detail bahasan tentang kebohongan. Buya Hamaka mengkaji bohong dari perspektif Islam. Beliau juga membahasnya dari sudut beberapa ahli ilmu kejiwaan. Pesan Buya Hamka, jadilah seorang Muslim yang selalu jujur. Sebab Islam menuntut dan menganjurkan untuk selalu berkata jujur dan meninggalkan perkataan bohong atau dusta karena kebiasaan berkata bohong merupakan salah satu ciri orang munafik.



Buya Hamka-Pusat Data dan Analisa TEMPO 2019-01-07
Buya Hamka, 65, sejak pertengahan 1972 menduda. 19 Agustus 1973 resmi mendapat pasangan baru

bernama Haji Siti Chadijah, 48, pernikahan dilaksanakan di laksanakan di Kantor Urusan Agama Cirebon.

Tempo- 2008

Buya Hamka-Yusran Rusydi 2017-02-03 Sikap Buya Hamka dalam Konferensi Islam Sedunia di Makkah pada 1975 barangkali merupakan teladan yang sangat relevan di masa hiruk pikuk sekarang ini. Pada waktu itu, Wakil Sekjen Konferensi Islam Syaikh Safwad Sakka termasuk fitnah dan percaya bahwa Hamka aktif membantu Kristenisasi. Yang menarik adalah kekuatan Hamka mengendalikan diri dan perasaannya—meski sekali pun tak diberi kesempatan berbicara dalam konferensi itu, beliau hanya diam dan tenang mengikuti konferensi hingga selesai. Rusydi Hamka—putra kedua yang sering mendampingi Hamka dalam banyak peristiwa—memaparkan kisah tersebut dalam buku ini, bersama kisah-kisah inspiratif lain dalam kehidupan ulama legendaris Indonesia itu. Dalam buku ini, kita juga mendapat gambaran sosok Hamka sebagai ulama yang benar-benar hidup di tengah umat. Hampir setiap hari berbondong tamu datang ke rumah Hamka hingga antreannya “seperti di Puskesmas”. Mereka datang untuk berbagai keperluan, termasuk meminta nasihat urusan pribadi dan rumah tangga. Semua diterima Hamka dengan baik dan tanpa memungut bayaran, “Ini harus kita lakukan lillahi ta’ala—karena Allah semata,” demikian Hamka menekankan. Rusydi juga mengungkapkan kemahiran Hamka membagi waktu di antara berbagai kesibukannya—mengarang, berkhotbah dan berceramah, memberi kuliah Shubuh, memberikan konsultasi kepada umat, dan membaca. Menggambarkan pengalaman dan watak Hamka secara detail, buku ini secara utuh menampilkan Hamka sebagai sosok ulama dan seorang ayah yang patut kita teladani. Endorsment: “Sangat berharga bagi kita untuk mengenal Hamka seutuhnya. Dari segi ini, Rusydi telah berhasil.” —Majalah Tempo, XII (Juni, 1982, hal. 55) “Sangat layak dibaca oleh siapa saja yang ingin menjadi orangtua yang dibanggakan anak-anaknya dan pemimpin umat yang dikenang sepanjang masa.” —Abdul Mu’ti, Sekretaris Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah [Mizan, Noura Books, Nourabooks, Sastrawan, Klasik, Agama, Islam, Seni, Penulis, Indonesia]

BUYA HAMKA-Akmal Nasery Basral 2020-01-30 Malik terperenyak. Kata-kata “obatilah hati ayahmu yang letih” itu dengan cepat membawa kembali kenangan sepuluh tahun terakhir hubungan mereka yang renggang. Terutama sejak sang ayah menceraikan ibunya, kejadian yang membuat Malik benci luar biasa kepada sang ayah sebelum mengetahui duduk permasalahan yang sebenarnya. * Hamka yang dikenal oleh rakyat Indonesia adalah sosok ulama, Ketua MUI, penceramah, cendekiawan, dan banyak lainnya. Namun di balik itu, ia juga merupakan sosok anak yang merasakan banyak sakit hati di masa kecilnya. Perceraian orangtuanya, kerinduan pada ibunya dan hubungan yang tak mulus dengan sang ayah, berpengaruh banyak pada sikap dan kepribadian Hamka dewasa. Malik, nama kecilnya sebelum ia dikenal debagai Hamka, juga berhadapan dengan banyak kegagalan dan sakit bati, baik dalam hal pekerjaan dan asmara. Ia bahkan pernah mendirikan ‘bisnis’ majalah sendiri, yang hanya berhasil terbit beberapa edisi. Dari semua cerita yang tak penuh bunga-bunga indah inilah, kita dapat banyak mengenal sosok Hamka yang lebih manusiawi, yang pernah marah dan kecewa, yang pernah kabur dari rumah dan ngambek pada orangtua, yang mirip dengan kita, pada pembaca. Buku persembahan Republika Penerbit [Republika, bukurepublika, Penerbit Republika, pernikahan, perceraian, tokoh bangsa, biografi tokoh]

Dari Hati Ke Hati-Hamka 2020-04-24 Dalam buku ini, kita akan menemukan bahwa deislamisasi dan indoktrinasi serta westernisasi bukanlah isu dan gerakan kekinian. Sejak zaman Buya Hamka, pergulatan Islam dengan kelompok anti-islam telah berlangsung, bahkan benihnya telah ditanam sejak masa colonial Belanda masuk ke Nusantara dnegan semangat gold, glory, gospel. Sejak berakhir Perang Dingin antara Barat dengan komunisme, Islam ditentukan sebagai musuh utama Barat menggantikan komunisme. Clash of Civilization (perang peradaban) antara Barat dan Timur berdasarkan teori Samuel Huntington menjadi kenyataan. Islam sebagai satu-satunya peradaban yang pernah menguasai Barat dalam kurun waktu 700 tahun dianggap sebagai satu-satunya kekuaran yang perlu diwaspadai dan harus dihancurkan jika Barat ingin tetap menguasai dunia. Buku ini merupakan kumpulan tulisan Buya Hamka yang pernah dimuat di majalah Panji Masyarakat dalam rubrik “Dari Hati ke Hati” selama kurun waktu 14 tahun (1967-1981). Buya Hamka menyoroti segala permasalahan yang berhubungan dengan agama, politik, sosial-budaya, termasuk di dalamnya masalah toleransi dan kerukunan beragama di Indonesia. Umat Islam diajak untuk kembali menghidupkan ghirah keislamannya, mendalami Islam dengan sebenar-benarnya dan memperjuangkan Islam yang rahmatan lil ‘alamiin sampai akhir hayat serta menyadari adanya tantangan besar terhadap Islam sepanjang masa.

Tafsir Al-Azhar Juzuk 1-HAMKA 2015-06-10 Tafsir Al-Azhar adalah hasil karya terbesar ulama agung nusantara, Profesor Dr. Haji Abdul Malik Karim Amrullah, ataupun lebih dikenali sebagai HAMKA. HAMKA telah menggunakan beberapa metode dalam penyusunan tafsir ini, antaranya metode tahlili (analisis), tafsir Al-Quran dengan Al-Quran, tafsir Al-Quran dengan hadith, tafsir Al-Quran dengan pendapat sahabat dan tabi'in, dan tafsir Al-Quran dengan tafsir muktabar yang lain. Di samping itu, beliau juga mentafsirkan Al-Quran dengan syair, dan menganalisis dengan kemampuan sendiri dengan pendekatan meraikan kepelbagaian mazhab. Tafsir Al-Azhar menitikberatkan penjelasan ayat-ayat Al-Quran dengan ungkapan yang teliti, menjelaskan makna-makna yang dimaksudkan dengan bahasa yang indah dan menarik, dan menghubungkan ayat dengan realiti sosiobudaya masyarakat nusantara. Ia turut diperkaya dengan pendekatan sejarah, sosiologi, tasawuf, ilmu kalam, sastera, dan psikologi.

Pandangan Hidup Muslim-Hamka 2020-04-24 Pandangan hidup adalah konsep yang dimiliki seseorang atau golongan masyarakat dalammenanggapi dan menerangkan segala masalah di dunia ini. Dengan demikian, pandangan hidup seorang Muslim harus mengacu pada Al-quran dan as-Sunnah dan didahului oleh semangat tauhid, yaitu meng-Esa-kan Allah dan menghambakan diri hanya kepada Allah. Dengan tauhidlah dan berpegang teguh pada Al-quran dan as-Sunnah itulah seorang Muslim menghadapi masalah dan persoalan hidup. Hal ini tercermin dalam pendirian seorang Muslim ketika hidup di tengah masyarakat tercermin dalam kebudayaan yang tercipta, dan dalam usahanya mencari pengetahuan seluas-luasnya. Buku ini berisi tentang perenungan yang membawa pencerahan bagi hati dan jiwa setiap Muslim tentang pandangan hidupnya atau konsep hidupnya. Sudahkan setiap Muslim benar-benar telah menjadikan Islam sebagai pandangan hidup, sebagai pedoman hidup. Melalui pembahasan yang disampaikan, Buya Hamka ingin mengingatkan, hendaknya setiap Muslim telah memiliki pandangan hidup yang benar sehingga dapat menempatkan segala sesuatu di dunia dengan benar menurut pandangan Allah, baik meliputi persoalan sesama manusia maupun hubungannya dengan Sang Pencipta. Sebab telah terbukti seluas-luasnya pikiran manusia, ia akan sampai pada titik keterbatasannya. Sehebat-hebatnya manusia, ia mati dan meninggalkan segala kebanggaannya.

4 Bulan Di Amerika Jilid 1-Prof Dr Hamka 2020-02-18 Set 4 Bulan Di Amerika mengandungi 2 buah buku yang di bahagikan kepada 2 jilid. 4 Bulan Di Amerika ialah sebuah karya Buya HAMKA yang bertemakan travelog di mana Buya HAMKA menceritakan pengalamanya semasa di Amerika. HAMKA menceritakan bahawa perjalanan di Amerika ini ialah suatu untuk perjalan mencari kekuatan akal, berbeza dengan perjalanan beliau ketika di Mekkah dan Iraq. Di mana bagi pendapat HAMKA perjalanan di Mekah dan Iraq ialah perjalanan untuk mencari kekuatan jiwa.

The Foundation of the Partai Muslimin Indonesia-Ken Ward 2010-01 Originally published: Ithaca, N.Y.: Cornell Southeast Asia Program Publications, 1970.

Hamka’s Great Story-James R. Rush 2016-06-07 Hamka’s Great Story presents Indonesia through the eyes of an impassioned, popular thinker who believed that Indonesians and Muslims everywhere should embrace the thrilling promises of modern life, and navigate its dangers, with Islam as their compass. Hamka (Haji Abdul Malik Karim Amrullah) was born when Indonesia was still a Dutch colony and came of age as the nation itself was emerging through tumultuous periods of Japanese

occupation, revolution, and early independence. He became a prominent author and controversial public figure. In his lifetime of prodigious writing, Hamka advanced Islam as a liberating, enlightened, and hopeful body of beliefs around which the new nation could form and prosper. He embraced science, human agency, social justice, and democracy, arguing that these modern concepts comported with Islam’s true teachings. Hamka unfolded this big idea—his Great Story—decade by decade in a vast outpouring of writing that included novels and poems and chatty newspaper columns, biographies, memoirs, and histories, and lengthy studies of theology including a thirty-volume commentary on the Holy Qur’an. In introducing this influential figure and his ideas to a wider audience, this sweeping biography also illustrates a profound global process: how public debates about religion are shaping national societies in the postcolonial world.

Riwayat hidup dan perjuangan 20 ulama besar Sumatera Barat- 1981

Dari khazanah dunia Islam-Ali Audah 1999

Pesan Hamka Kepada Pendidik-Muhammad Shah Ahmad Nor 2021-03-27 Sejak pulang dari Kembara Menjejak Buya Hamka, Saudara Muhammad Shah konsisten menulis status ibrah pendidikan yang berinspirasi dari kisah Buya Hamka di media sosial. Beliau merupakan seorang Eksekutif di Petronas yang juga aktif terlibat dalam aktiviti pendidikan dengan membangun tadika & sekolah rendah Islam di Seremban. Beliau menulis dalam perjalanan ke tempat kerjanya ketika menaiki komuter dan bas dari Seremban ke KLCC. Penulisannya bersifat santai, namun tetap ilmiah dengan bersandarkan rujukan yang baik. Justeru perbahasan buku ini sesuai untuk bacaan umum sebagai inspirasi untuk membangun peribadi berbudi tidak sekadar kepada pendidik seperti guru, bahkan juga untuk ibu bapa, dan generasi anak muda.

Sabili- 2009

Kenang-kenangan 70 i.e. tujuh puluh tahun Buya Hamka- 1983

A History of Modern Indonesia since c.1200-M.C. Ricklefs 2008-09-10 Recognised as the most authoritative general account of Indonesia, this revised and expanded fourth edition has been updated in the light of new scholarship. New chapters at the end of the book bring the story up to the present day, including discussion of recent events such as the 2002 Bali terrorist bombings and the 2004 tsunami.

4 BULAN DI AMERIKA JILID 2-HAMKA 2020-02-18 Set 4 Bulan Di Amerika mengandungi 2 buah buku yang di bahagikan kepada 2 jilid. 4 Bulan Di Amerika ialah sebuah karya Buya HAMKA yang bertemakan travelog di mana Buya HAMKA menceritakan pengalamanya semasa di Amerika. HAMKA menceritakan bahawa perjalanan di Amerika ini ialah suatu untuk perjalan mencari kekuatan akal, berbeza dengan perjalanan beliau ketika di Mekkah dan Iraq. Di mana bagi pendapat HAMKA perjalanan di Mekah dan Iraq ialah perjalanan untuk mencari kekuatan jiwa.

Our Democracy-Mohammad Hatta 1979

Studia Islamika- 2005

The Origins of Islamic Reformism in Southeast Asia-Azyumardi Azra 2004-01-01 Professor Azra's meticulous study, using sources from the Middle East itself, shows how scholars in the seventeenth and eighteenth centuries were reconstructing the intellectual and socio-moral foundation of Muslim societies.

Panji masyarakat- 2000

Dari Pembendaharaan Lama-Hamka 2020-04-24 Membaca sejarah nenek moyang adalah suatu hal yang meninggalkan kesan yang mendalam di jiwa kita, apalagi jika kita membacanya dengan rasa cinta. Semakin ia dibaca semakin terbayanglah masa yang lampau akan meninggalkan jejak yang dalam untuk menghadapi zaman sekarang dan yang akan datang. Meninjau sejarah hendaklah dengan rasa cinta. Meninjau sejarah hendaklah seakan-akan merasakan bahwa kita turut hidup dengan mereka. Sebab rasa hati dan suka duka kita sekarang adalah rasa hati dan suka duka yang telah mereka tinggalkan untuk kita. Melalu buku ini pembaca diajak oleh Buya Hamka untuk menilik kembali sejarah para ulama pendahulu kita di Nusantara. Dengan bahasa yang hidup, ringan, mengalir, dan sastrawi, Hamka membuat kita seolah kembali kepada kehidupan awal hinggapertumbuhan dan penyebaran Islamdi Nusantara serta kehidupan masyarakat di bawah naungan panji Islam di Nusantara.

Analisis sosio-kultural dalam karya tafsir masa Orde Lama-Harun Rasyid 2007 Socio-cultural analysis on the interpretation of al-Quran in Indonesia.

Tafsir Al-Azhar Juzuk 30-HAMKA 2016-11-01 Tafsir Al-Azhar adalah hasil karya terbesar ulama agung nusantara, Profesor Dr. Haji Abdul Malik Karim Amrullah, ataupun lebih dikenali sebagai HAMKA. HAMKA telah menggunakan beberapa metode dalam penyusunan tafsir ini, antaranya metode tahlili (analisis), tafsir Al-Quran dengan Al-Quran, tafsir Al-Quran dengan hadith, tafsir Al-Quran dengan pendapat sahabat dan tabi'in, dan tafsir Al-Quran dengan tafsir muktabar yang lain. Di samping itu, beliau juga mentafsirkan Al-Quran dengan syair, dan menganalisis dengan kemampuan sendiri dengan pendekatan meraikan kepelbagaian mazhab. Tafsir Al-Azhar menitikberatkan penjelasan ayat-ayat Al-Quran dengan ungkapan yang teliti, menjelaskan makna-makna yang dimaksudkan dengan bahasa yang indah dan menarik, dan menghubungkan ayat dengan realiti sosiobudaya masyarakat nusantara. Ia turut diperkaya dengan pendekatan sejarah, sosiologi, tasawuf, ilmu kalam, sastera, dan psikologi.

Anwar Arifin, ilmuwan di arena politik-M. Rusli Nur 2003 Biographical festschrift in honor of Anwar Arifin, politician & scholar from Sulawesi Selatan.